

Sosial, Budaya, Seni, Keolahragaan

LAPORAN PENELITIAN UNGGULAN PT



**PERFORMA BAHASA DAN KESANTUNAN
KOMUNIKASI LISAN PEJABAT SUMATERA BARAT**

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. NIDN 0012026906

Prof. Dr. Agustina, M. Hum. NIDN 0029086109

Dra. Emidar, M.Pd. NIDN 0018026205

Penelitian ini dibiayai oleh:

Dana DIPA Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2017

Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi

No. 1623/UN35.2/PG/2017 tanggal 31 Mei 2017

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI (FBS)
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2017**

Sosial, Budaya, Seni, Keolahragaan

LAPORAN PENELITIAN UNGGULAN PT



**PERFORMA BAHASA DAN KESANTUNAN
KOMUNIKASI LISAN PEJABAT SUMATERA BARAT**

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. NIDN 0012026906
Prof. Dr. Agustina, M. Hum. NIDN 0029086109
Dra. Emidar, M.Pd. NIDN 0018026205

Penelitian ini dibiayai oleh:
Dana DIPA Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2017
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi
No. 1623/UN35.2/PG/2017 tanggal 31 Mei 2017

FAKULTAS BAHASA DAN SENI (FBS)
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2017

PENGANTAR

Kegiatan penelitian mempunyai peranan penting untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang (LP2M UNP) berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian internal dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang, maupun dari sumber lain yang relevan atau bekerjasama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, LP2M UNP telah mendanai skema **PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI** yang berjudul **PERFORMA BAHASA DAN KESANTUNAN KOMUNIKASI LISAN PEJABAT SUMATERA BARAT** atas nama **Prof. Dr. Ermanto, S. Pd, M.Hum.**, dibiayai oleh DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2017 Nomor : SP-DIPA 042.01.2.400929/2017 tanggal 7 Desember 2016.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti yang telah melakukan penelitian sesuai dengan tema unggulan penelitian UNP yaitu mengembangkan IPTEKS yang berdasarkan pada potensi lokal melalui pendidikan berkualitas dan berkarakter. Semakin banyak dosen melakukan penelitian dengan fokus kepada tema unggulan penelitian UNP diharapkan dapat mendorong perubahan dari *Teaching University* menjadi *Research University*.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada peneliti dan semua pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan penelitian tahun 2017. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang baik, penelitian ini tidak dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Terima kasih.

Padang, November 2017
Ketua LP2M Universitas Negeri Padang

ttd

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 196303201988031002

ABSTRAK/RINGKASAN

Pejabat negara, baik pejabat eksekutif maupun pejabat legislatif/tokoh partai, sebagai pejabat publik adalah personal panutan bagi semua orang dalam berbagai hal. Secara khusus, komunikasi pejabat negara dalam hal menggunakan bahasa Indonesia (performa bahasa dan kesantunan) harus dilakukan dengan baik. Performa bahasa pejabat negara ini merupakan salah satu aspek penting untuk pendidikan politik bagi masyarakat di Indonesia.

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah untuk menjelaskan performa bahasa dan kesantunan komunikasi lisan pejabat Sumatera Barat. Tujuan atau target khusus penelitian dalam dua tahun (tahun 2017—2018) adalah sebagai berikut. Tujuan atau target khusus penelitian tahun pertama (2017) adalah (1) menjelaskan performa penggunaan struktur kalimat oleh pejabat eksekutif Sumatera Barat dalam komunikasi lisan; (2) menjelaskan performa pemilihan kosakata oleh pejabat eksekutif Sumatera Barat dalam komunikasi lisan; (3) menjelaskan performa penggunaan prinsip kesantunan oleh pejabat eksekutif Sumatera Barat dalam komunikasi lisan; (4) menjelaskan performa penggunaan prinsip kerja sama oleh pejabat eksekutif Sumatera Barat dalam komunikasi lisan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif dipandang tepat dalam mengkaji performa bahasa dan kesantunan komunikasi lisan pejabat sebagai pejabat publik di Sumatera Barat dan secara khusus mengkaji performa penggunaan struktur kalimat, kosakata, prinsip kesantunan, dan prinsip kerja sama dalam komunikasi lisan pejabat sebagai pejabat publik di Sumatera Barat. Objek penelitian ini adalah performa (penampilan) komunikasi lisan pejabat Sumatera Barat baik pejabat eksekutif maupun pejabat legislatif/tokoh partai. Data penelitian ini adalah tuturan (kalimat) lisan pejabat di Sumatera Barat yang terdapat dalam komunikasi lisan pejabat sebagai pejabat publik dengan masyarakat di Sumatera Barat. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber lisan yakni tuturan lisan beberapa pejabat Sumatera Barat terpilih dengan kriteria tertentu. Informan penelitian ini adalah pejabat eksekutif seperti gubernur, bupati, dan walikota serta pejabat legislatif seperti anggota DPRD dan atau Ketua Partai di Sumatera Barat. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar dan teknik lanjutannya. Secara operasional, penggunaan metode simak dilanjutkan dengan menggunakan teknik dasar dan beberapa teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah menggunakan teknik sadap dan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap, dan dilanjutkan dengan menggunakan teknik rekam. Data dari hasil teknik rekam dilanjutkan dengan adalah teknik catat di dalam tabel data. Teknik analisis data adalah (1) identifikasi data yakni menentukan identitasnya sesuai tujuan penelitian yakni performa penggunaan struktur kalimat, kosakata, prinsip kesantunan, dan prinsip kerja sama, (2) klasifikasi data yakni klasifikasi tuturan dengan mengelompokkan struktur kalimat (baku-tidak baku), kosakata (baku-tidak baku), prinsip kesantunan (enam maksim), dan prinsip kerja sama (empat maksim), (3) interpretasi data yakni melakukan pemaknaan data penelitian dikaitkan dengan teori struktur kalimat, pemilihan kosakata/diksi, prinsip kesantunan, dan prinsip kerja sama, (4) dan penyimpulan yakni menyimpulkan performa tuturan lisan pejabat Sumatera Barat sesuai dengan empat tujuan penelitian tersebut.

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan berikut ini. *Pertama*, performa penggunaan struktur kalimat oleh pejabat eksekutif Sumatera Barat dalam komunikasi lisan adalah (1) tuturan yang benar struktur kalimat (sesuai struktur) yakni sebanyak 541 tuturan atau (72,5%) dan (2) tuturan yang salah struktur kalimat (tidak sesuai struktur) yakni sebanyak 205 tuturan (27,5%). Performa tuturan pejabat eksekutif Sumatera Barat dalam komunikasi lisan yang salah struktur kalimat (tidak sesuai struktur) dapat dikelompokkan atas berikut: (1) tuturan yang salah struktur karena hilangnya kata yang diperlukan; (2) tuturan yang salah struktur karena keterangan diletakkan setelah predikat (antara predikat dengan objek); (3) tuturan yang salah struktur karena keterangan diletakkan setelah subjek (antara subjek dengan predikat); (4) tuturan yang salah struktur karena salah pilihan kata; (5) tuturan yang salah struktur karena subjek dijadikan keterangan; (6) tuturan yang salah struktur karena terbalik susunan kata; (7) tuturan yang salah struktur karena terdapat kata yang tidak perlu.

Kedua, performa penggunaan kosakata (kebakuan kata) oleh pejabat eksekutif Sumatera Barat dalam komunikasi lisan adalah (1) tuturan yang menggunakan kosakata baku yakni sebanyak 633 tuturan (84%) dan (2) tuturan yang menggunakan kosakata tidak baku yakni sebanyak 113 tuturan (16%). Performa tuturan pejabat eksekutif Sumatera Barat dalam komunikasi lisan yang menggunakan kosakata tidak baku dapat dikelompokkan berikut ini: (1) tuturan yang menggunakan kosakata tidak baku karena menggunakan kosakata bahasa asing yakni sebanyak 37 tuturan (6%); (2) tuturan yang menggunakan kosakata tidak baku karena menggunakan kosakata bahasa daerah yakni sebanyak 6 tuturan (0,8%); (3) tuturan yang menggunakan kosakata tidak baku karena menggunakan kosakata bahasa Indonesia tidak baku yakni sebanyak 70 tuturan (9,2%).

Ketiga, performa penggunaan prinsip kesantunan oleh pejabat eksekutif Sumatera Barat dalam komunikasi lisan adalah (1) tuturan yang sesuai dengan maksim kearifan adalah sebanyak 39 tuturan (5,2%); (2) tuturan yang sesuai dengan maksim kedermawanan adalah sebanyak 10 tuturan (1,3%); (3) tuturan yang sesuai dengan maksim pujian adalah sebanyak 67 tuturan (9%); (4) tuturan yang sesuai dengan kerendahan hati adalah sebanyak 123 tuturan (16,5%); (5) tuturan yang sesuai dengan kesepakatan adalah sebanyak 470 tuturan (63%); (6) tuturan yang sesuai dengan simpati adalah sebanyak 37 tuturan (5%).

Keempat, performa penggunaan prinsip kerja sama oleh pejabat eksekutif Sumatera Barat dalam komunikasi lisan adalah (1) tuturan yang sesuai dengan maksim kuantitas dan cara adalah sebanyak 17 tuturan (2,3%); (2) tuturan yang sesuai dengan maksim kuantitas, kualitas, dan cara adalah sebanyak 583 tuturan (78,1%); (3) tuturan yang sesuai dengan maksim hubungan dan cara adalah sebanyak 32 tuturan (4,3%); (4) tuturan yang sesuai dengan maksim cara adalah sebanyak 49 tuturan (6,6%); (5) tuturan yang melanggar maksim kerja sama adalah sebanyak 65 tuturan (8,7%). Performa tuturan pejabat eksekutif Sumatera Barat dalam komunikasi lisan yang melanggar prinsip kerja sama dapat dikelompokkan berikut ini: (1) tuturan yang melanggar maksim kualitas dan cara adalah sebanyak 61 tuturan (8,2%); (2) tuturan yang melanggar maksim hubungan adalah sebanyak 4 tuturan (0,5%).

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK/RINGKASAN	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Perumusan Masalah	9
D. Pertanyaan Penelitian (Tahun Pertama)	10
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian tentang Komunikasi Pejabat di Indonesia	12
B. Penggunaan Kalimat dalam Bahasa Indonesia	18
C. Pemilihan Kata dalam Bahasa Indonesia	19
D. Prinsip Sopan Santun dalam Berkomunikasi	21
E. Prinsip Kerja sama dalam Berkomunikasi	24
BAB III TUJUAN, LUARAN, DAN KONTRIBUSI PENELITIAN	27
A. Tujuan Penelitian (Tahun Pertama)	27
B. Luaran Penelitian	27
C. Kontribusi Penelitian	28
BAB IV METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Objek dan Data Penelitian	30
C. Sumber Data Penelitian dan Informan	31
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data Data	32

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	52
1. Performa Penggunaan Struktur Kalimat Pejabat Eksekutif Sumatera Barat dalam Komunikasi Lisan	52
a. Penggunaan Struktur Kalimat yang Benar	53
b. Penggunaan Struktur Kalimat yang Salah	56
2. Performa Pemilihan Kosakata Pejabat Eksekutif Sumatera Barat dalam Komunikasi Lisan	71
a. Tuturan Lisan Pejabat Eksekutif Sumatera Barat yang Menggunakan Kosakata Baku	74
b. Tuturan Lisan Pejabat Eksekutif Sumatera Barat yang Menggunakan Kosakata Tidak Baku	77
3. Performa Penggunaan Prinsip Kesantunan Pejabat Eksekutif Sumatera Barat dalam Komunikasi Lisan	86
a. Tuturan yang Sesuai Maksim Kearifan	87
b. Tuturan yang Sesuai Maksim Kedermawanan	90
c. Tuturan yang Sesuai Maksim Pujian	92
d. Tuturan yang Sesuai Maksim Kerendahan Hati	94
e. Tuturan yang Sesuai Maksim Kesepakatan	97
f. Tuturan yang Sesuai Maksim Simpati	100
4. Performa Penggunaan Prinsip Kerja Sama Pejabat Eksekutif Sumatera Barat dalam Komunikasi Lisan	103
a. Tuturan yang Sesuai dengan Maksim dari Prinsip Kerja Sama	103
b. Tuturan yang Melanggar Maksim dari Prinsip Kerja Sama	112
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	115
A. Simpulan	115
B. Saran	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa waktu terakhir ini, komunikasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi amat penting dan amat menentukan keberlangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada masa yang akan datang. Performa penggunaan bahasa Indonesia yang santun mungkin saja belum atau tidak digunakan dalam berkomunikasi oleh beberapa pejabat negara atau oleh anggota masyarakat baik dalam berkomunikasi lisan maupun dalam berkomunikasi tulis seperti komunikasi di dalam media sosial yang sudah lazim digunakan. Beberapa contoh pelanggaran penggunaan bahasa Indonesia yang santun tersebut adalah beberapa komunikasi lisan Gubernur DKI Basuki Tjahaja Purnama atau yang terakhir komunikasi lisan yang dilakukan seorang warga negara kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat, atau banyak komunikasi para pejabat di dalam media sosial.

Komunikasi lisan ataupun komunikasi tulis termasuk komunikasi tulis di dalam media sosial yang sering digunakan oleh pejabat negara semestinya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan santun. Hal ini karena pejabat negara, baik pejabat eksekutif maupun pejabat legislatif/tokoh partai sebagai pejabat publik, adalah personal panutan bagi semua orang dalam berbagai hal. Secara khusus, komunikasi pejabat negara dalam hal menggunakan bahasa Indonesia (performa bahasa dan kesantunan) harus dilakukan dengan baik karena hal ini juga sebagai bagian pendidikan karakter bagi masyarakat dalam hal menghargai bahasa Indonesia sebagai jiwa bangsa Indonesia. Performa bahasa pejabat negara ini merupakan salah